

Peningkatan Keterampilan Kader tentang Mom dan Baby's Care: Perawatan Payudara dan Pijat Bayi

Rahmah Fitria¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

*rahmahfitria89@gmail.com

Abstrak

Kader kesehatan merupakan pihak penting sebagai penggerak masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan terutama pada ibu dan anak. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara di wilayah Puskesmas Kemiling kepada kader yaitu hampir 90% ibu tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan payudara terutama di masa nifas dan sebagian besar ibu yang memiliki bayi dan balita tidak mengetahui cara pijat bayi serta 100% takut untuk melakukan pijat bayi kepada bayinya sendiri. Hasil wawancara pada kader, mereka meminta update cara melakukan perawatan payudara dan menambah pengetahuan keterampilan terkait pijat bayi karena belum pernah diadakan pelatihan kepada mereka tentang pijat bayi. Sedangkan diketahui bahwa baik perawatan payudara maupun pijat bayi sehat memiliki manfaat yang sangat banyak untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan berdampak ke kualitas individu di masa depan. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan payudara dan pijat bayi sehingga mereka bisa melanjutkan hal tersebut ke ibu dan masyarakat agar mampu melakukan secara mandiri. Metode PKM secara langsung melatih kader dengan 3 metode yaitu ceramah Tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi. Evaluasi dilakukan dari instrumen pre-post test dan daftar tilik. Kesimpulan didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang Perawatan Payudara dan Pijat Bayi.

Kata kunci: Kader, Perawatan Payudara, Pijat Bayi

Abstract

Health cadres are an important party as a community driver to change attitudes and behavior to improve health and welfare, especially for mothers and children. The data obtained is based on the results of interviews in the Kemiling Community Health Center area with cadres, namely that almost 90% of mothers do not know how to care for their breasts, especially during the postpartum period and the majority of mothers who have babies and toddlers do not know how to massage babies and 100% are afraid to do baby massage. to her own baby. As a result of interviews with cadres, they asked for updates on how to perform breast care and increase their knowledge of skills related to baby massage because no training had been given to them regarding baby massage. Meanwhile, it is known that both breast care and healthy baby massage have many benefits for improving the health of mothers and children and have an impact on the quality of individuals in the future. The aim of this Community Service Activity is to increase cadres' knowledge and skills regarding breast care and baby massage so that they can pass this on to mothers and the community so they can do it independently. The PKM method directly trains cadres using 3 methods, namely lectures, questions and answers, demonstrations and re-demonstrations. Evaluation is carried out from pre-post test instruments and checklists. The conclusion was that cadres' knowledge and skills regarding Breast Care and Baby Massage increased.

Keywords: Health Worker, Breast Care, Baby Massage

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu agenda utama pada peningkatan kesejahteraan di suatu Negara. Karena itu, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Antara tahun 2000 dan 2020, rasio kematian ibu (jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 34% di seluruh dunia. Meskipun demikian, data menunjukkan terdapat hampir 95% kasus kematian ibu dan bayi terjadi pada Negara miskin dan berkembang di tahun 2020 (WHO, 2021) dan Indonesia masuk pada kategori Negara berkembang. (WHO, 2023; WHO TEAM, 2023). Indonesia pada tahun 2020 menempati peringkat ketiga (3) negara dengan AKI tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dengan peringkat satu dan dua berturut turut adalah Myanmar dan Laos (News, 2023). AKB di Indonesia tahun 2017 mencapai 17 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita di tahun 2020 adalah 19,83 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Provinsi Lampung berada pada angka Angka 30 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita adalah 18,3 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini tentu sangat jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik, 2019, 2023). AKI di Kota Bandar Lampung turun menjadi 4 kasus di tahun 2022. Di tahun yang sama, ada 56 kasus kematian neonatal dan terjadi peningkatan kasus kematian bayi dan balita menjadi 69 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian asuhan atau perawatan oleh tenaga kesehatan ahli sebelum, selama dan setelah persalinan untuk mensejahterakan kehidupan ibu dan bayinya. (WHO, 2021) Banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah bersama dengan tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai lini pertama pelayanan kesehatan untuk menurunkan AKI dan AKB serta upaya mensejahterakan perempuan di seluruh siklus kehidupannya. Mulai dari pelaksanaan *Antenatal Care* untuk masa kehamilan sampai asuhan saat nifas, menyusui dan asuhan untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain asuhan oleh tenaga kesehatan ahli, perlunya bantuan kader kesehatan untuk memaksimalkan program pemerintah yang dijalankan.

Kader memiliki peranan penting sebagai penggerak masyarakat termasuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kader diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat terutama ibu dalam menjaga kesehatan. (Palembang & Selatan, 2021)(Kurniyati et al., 2024). Penelitian pada umumnya menyimpulkan bahwa kader bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan pada diri sendiri dan anaknya. Seperti penelitian oleh Sukmawati dkk (2021) menyimpulkan pendampingan kader pada ibu menyusui meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2021) Kesimpulan yang sama didapatkan pada penelitian oleh Sutomo tahun 2019. (Sutomo, 2019)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara di wilayah Puskesmas Kemiling kepada kader yaitu hamper 90% ibu tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan payudara terutama di masa nifas dan sebagian besar ibu yang memiliki bayi dan balita tidak mengetahui cara pijat bayi serta 100% takut untuk melakukan pijat bayi kepada bayinya sendiri. Hasil wawancara pada kader, mereka mau update cara melakukan perawatan payudara dan menambah pengetahuan keterampilan terkait pijat bayi karena belum pernah diadakan pelatihan kepada mereka tentang pijat bayi. Sedangkan diketahui bahwa baik perawatan payudara maupun pijat bayi sehat memiliki manfaat yang sangat banyak untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan berdampak ke kualitas individu di masa depan. (K. S. Ariyanti et al., 2021; L. Ariyanti et al., 2019; Retni & Dkk, 2023; Septiani & Ridwan, 2019)

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat yaitu Peningkatan Keterampilan tentang *Mom dan Baby's Care* khususnya Perawatan Payudara dan Pijat Bayi kepada kader di wilayah kerja Puskesmas Kemiling.

METODE PELAKSANAAN

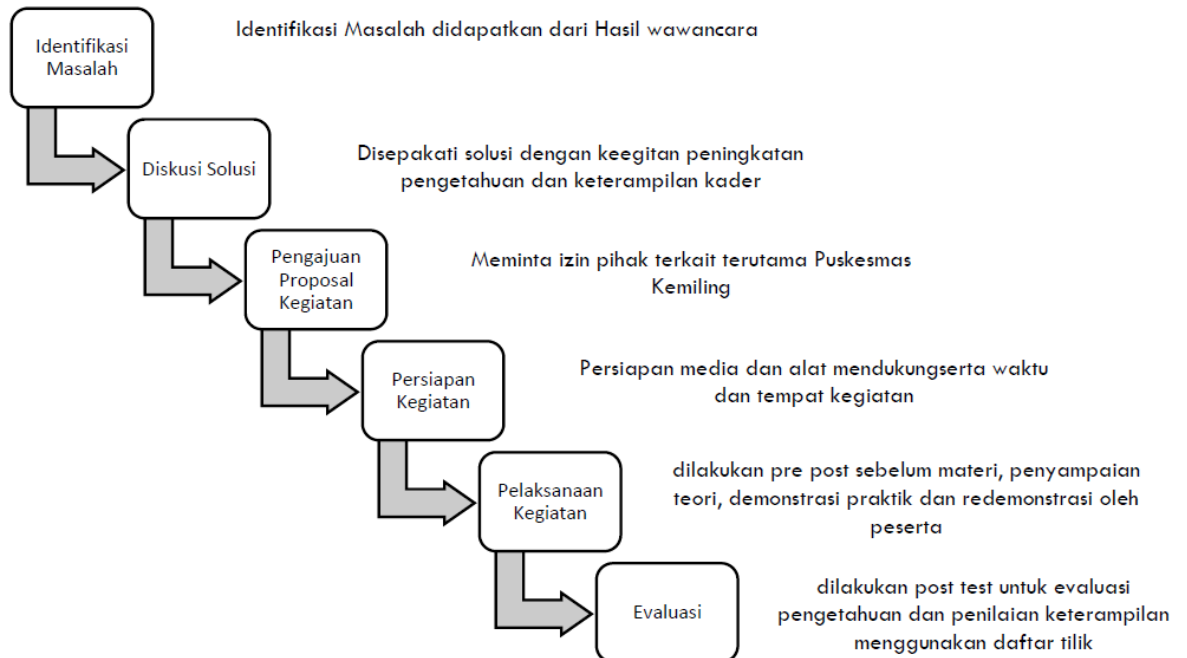
Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara langsung dan terencana kepada enam (6 orang) kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kemiling. Narasumber kegiatan adalah dosen yang dibantu praktiknya oleh 2 mahasiswa Kebidanan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 di Aula Puskesmas Kemiling yang dihadiri oleh Koordinator Bidan Puskesmas dan 6 kader peserta.

Metode yang digunakan di kegiatan PKM ini terbagi menjadi 3 metode penyampaian yang dijelaskan pada table 1

Tabel.1. Metode Penyampaian Materi PKM

Diskusi Tanya Jawab	Demonstrasi	Redemonstrasi
Metode ini dilaksanakan dengan menyampaikan materi teori melalui bantuan media. Ada 3 media yang digunakan: 1. PowerPoint 2. Leaflet Setelah disampaikan materi, dilakukan proses Tanya jawab interaktif	Metode ini dilaksanakan untuk menunjukkan langkah kerja tentang perawatan payudara dan praktik pijat bayi yang dilakukan oleh narasumber secara step by step menggunakan alat bantu phantom, dengan terlebih dahulu menampilkan Video Pembelajaran	Metode ini dilaksanakan dengan tujuan peserta dapat melakukan praktik mandiri satu persatu dengan didampingi oleh narasumber sehingga langkah kerja tepat dan keterampilan individu meningkat

Kegiatan ini memiliki 6 tahap alur pelaksanaan PKM yang digambarkan pada diagram di Gambar 1 berikut



Gambar.1. Tahapan alur Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada kader dengan tema “Peningkatan Keterampilan Kader tentang Mom dan Baby’s Care: Perawatan Payudara dan Pijat Bayi”. Proses pelaksanaan PKM meliputi:

Persiapan

Persiapan dilakukan dengan sebelumnya sudah menganalisis masalah yang ada yang kemudian dicarikan solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang ditemukan adalah mayoritas ibu belum memahami cara perawatan payudara yang benar terutama di masa nifas sehingga keluhan yang sering dirasakan adalah ASI tidak keluar, puting susu lecet, bendungan payudara bahkan mastitis. Ibu juga mengatakan takut untuk mempraktikkan pijat bayi kepada bayinya sendiri sehingga lebih memilih pijat di dukun bayi atau ke pelayanan baby spa. Kader juga mengakui perlu adanya update ilmu tentang perawatan payudara dan pelatihan tentang pijat bayi sehat guna dapat mengajari dan mendampingi ibu untuk dapat mandiri melakukannya.

Setelah menetapkan perencanaan solusi, dilakukan permohonan izin ke wilayah terkait, lalu menentukan lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan PKM. Media dan alat bantu sesuai tema serta keanggotaan panitia juga disiapkan termasuk instrument evaluasi yaitu pre test-post test dan daftar tilik prasat perawatan payudara dan pijat bayi.

Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan tema kegiatan. Kegiatan diawali dengan pengisian presensi kehadiran dan dilanjutkan dengan pembukaan dari koordinator bidan Puskesmas. Penyampaian materi teori 10 menit dengan bantuan media powerpoint, leaflet dan dilanjutkan Tanya jawab 10 menit. Selanjutnya ditayangkan video pembelajaran terkait perawatan payudara, Narasumber melakukan kembali perawatan payudara dengan phantom langkah demi langkah yang diikuti oleh seluruh peserta yang didampingi oleh panitia PKM lainnya. Praktik Pijat bayi juga dilakukan sama seperti pada praktik Perawatan Payudara.



Gambar.2. Demonstrasi Perawatan Payudara



Gambar.3. Demonstrasi Pijat Bayi

Evaluasi

Evaluasi pengetahuan didapatkan dari post test yang diberikan diakhir kegiatan. Evaluasi keterampilan Perawatan Payudara dan Pijat Bayi didapatkan dengan diakhir kegiatan setiap peserta mempraktikkan kembali tanpa melihat catatan yang dievaluasi oleh narasumber menggunakan instrumen daftar tilik.

Tabel.2. Evaluasi Pengetahuan Peserta

Penilaian	Pre-Test	Post-Test
Kurang (<60)	4	0
Cukup (61-70)	2	1
Baik (71-80)	0	4
Baik Sekali (81-100)	0	1

Berdasarkan table 2, terjadi peningkatan terhadap pengetahuan peserta yaitu 4 orang kategori pengetahuan baik, 1 orang cukup, 1 orang baik sekali dan tidak ada peserta yang pengetahuan kurang.

Evaluasi keterampilan menggunakan instrumen daftar tilik dinyatakan semua peserta lulus yaitu memiliki nilai lebih dari 70. Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan peserta kegiatan (Anggraini et al., 2019; Kustriyani et al., 2021; Palembang & Selatan, 2021)

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM Peningkatan Keterampilan Kader tentang Mom dan Baby's Care: Perawatan Payudara dan Pijat Bayi meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader tentang Perawatan Payudara dan Pijat Bayi. Pelaksanaan Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan rutin sebagai bentuk *update* pengetahuan dan keterampilan kepada kader kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Puskesmas Kemiling yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Martini, M., & Trifianingsih, D. (2019). Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita Puskesmas Basirih Baru. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 1(1), 1–6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=OTD_s5MAAAAJ&cstart=200&pagesize=100&citation_for_view=OTD_s5MAAAAJ:rueyzt5ZtCIC
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., Utami, L. N., & Santi Ady, N. K. P. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Pelatihan Pijat Bayi di Desa Dajan Peken Tabanan Bali. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1127>
- Ariyanti, L., Astriyana, S., & Ines, F. (2019). Baby Massage Class : Improving the Skills of Mother ' S Massage Practices. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 89–93.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup Menurut Provinsi, 2012-2017*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU4NCMy/angka-kematian-bayi--akb--per-1000-kelahiran-hidup-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Kematian Balita (Under Five Mortality Rate/U5MR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjlxOCMx/angka-kematian-balita--under-five-mortality-rate-u5mr--hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi--2020.html>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022*. In *Pemerintah Kota Bandar Lampung*. Dinkes Kota Bandar Lampung.
- Ellyzabeth Sukmawati, E. S., Norif Didik Nur Imanah, N. D. N. I., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 91–98. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.500>
- Kurniyati, Febrina, L., & Puspita, Y. (2024). Pemberdayaan Kader tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Mengoptimalkan Pelayanan Komplementer. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 46–56.
- Kustriyani, M., Prasetyorini, H., Arifianto, Aini, D. N., Mariyati, & Wulandari, P. (2021). Capacity Improvement Through Training Oxytocin Massage and Marmet Techniques for Breastfeeding Mothers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- News, U. (2023). *Modeling the maternal mortality rate in Indonesia using geographically weighted Poisson Regression approach*. UNAIR. <https://unair.ac.id/pemodelan-angka-kematian-ibu-di-indonesia-menggunakanpendekatan-geographically-weighted-poisson-regression/>
- Palembang, P. K., & Selatan, S. (2021). *PEMBERDAYAAN KADER PADA MOTHER BABY CARE (MBC) BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK ADAPTASIFISIK DAN PSIKOLOGISPOST PARTUM (Empowerment Of Cadres In Mother Baby Care (MBC) Based On Palembang Culture For Physical And Psychological Adaptation In Post Partu*. 3, 40–46.
- Retni, A., & Dkk. (2023). STUDI KASUS: PERAWATAN PAYUDARA DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI RSUD Dr. MM. DUNDA LIMBOTO. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*,.
- Septiani, R., & Ridwan, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Teknik Komplementer Pijat Oksitosin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1340>
- Sutomo, O. (2019). Pengaruh Pendampingan Kader Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.158>

- WHO. (2021). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates. In WHO, Geneva. <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>
- WHO. (2023). *Improving maternal and newborn health and survival and reducing stillbirth: Progress report 2023*. World Health Organization.
- WHO TEAM. (2023). *Every 7 seconds, a woman or newborn dies, or a baby is lost to stillbirth*. WHO. <https://www.who.int/multi-media/details/every-7-seconds--a-woman-or-newborn-dies--or-a-baby-is-lost-to-stillbirth>